

## Tingkat Pengetahuan Masyarakat Tentang Hipertensi di Kelurahan Tamalanrea Jaya

<sup>1</sup>Rusnita, <sup>1</sup>Idhar Darlis, <sup>2</sup>Uswatun Khasanah

<sup>1</sup>Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Pejuang Republik Indonesia

### ARTICLE INFO

**Keywords :**  
Hypertension  
Knowledge  
Community

**Kata Kunci :**  
Hipertensi  
Pengetahuan  
Masyarakat

**Correspondence :**  
Email : idhar17a1@gmail.com

### ABSTRACT

Hypertension is a disease caused by hereditary factors and lifestyle behavior, meaning that both parents who have high blood pressure can be a risk factor for their children. Meanwhile, lifestyle or behavior is related to habits that do not meet health standards. The type of research used is quantitative research with a descriptive design. This research was conducted in the Tamalanrea Jaya village with a total of 30 respondents. This study aims to see the level of public knowledge about hypertension. The results of the research on the level of public knowledge about hypertension showed that out of 30 respondents (100%), the most respondents had knowledge about hypertension in the good category, amounting to 16 people (53.3%). From the results of this study it can be concluded that this is that the people in RT 004, Kelurahan Tamalanrea Jaya, already know about hypertension, although there are still some people who still don't understand about it. It is hoped that further research on hypertension will be carried out. It is hoped that the puskesmas can provide socialization related to hypertension to the community.

### ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit yang disebabkan oleh faktor keturunan dan perilaku gaya hidup seseorang, artinya kedua orang tua yang mengidap penyakit darah tinggi dapat menjadi faktor resiko bagi anaknya. Sedangkan gaya hidup atau perilaku yaitu yang berhubungan dengan kebiasaan yang kurang memenuhi standar kesehatan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di kelurahan Tamalanrea Jaya dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan masyarakat tentang hipertensi. Hasil penelitian tingkat pengetahuan masyarakat tentang hipertensi menunjukkan bahwa dari 30 responden (100 %), yang paling banyak responden adalah memiliki pengetahuan tentang hipertensi dengan kategori baik berjumlah 16 orang (53,3%). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Hal ini bahwa masyarakat di RT 004 Kelurahan Tamalanrea Jaya, sudah mengetahui tentang tentang hipertensi walaupun masih ada beberapa masyarakat yang masih belum paham terkait hal tersebut. Diharapkan dilakukan penelitian lanjutan mengenai hipertensi. Diharapkan kepada pihak puskesmas dapat memberikan sosialisasi terkait hipertensi kepada masyarakat.

## PENDAHULUAN

Berdasarkan data World Health Organization diperkirakan sekitar 600 juta orang menderita hipertensi diseluruh dunia, dengan rincian 3 juta kematian setiap tahunnya. Hipertensi menempati urutan ke 3 sebagai salah satu pembunuh tertinggi di Indonesia setelah stroke dan tuberkulosis, sebesar 6,8 % dari proporsi penyebab kematian pada semua umur. World Health Organization (WHO) tahun 2013 menyatakan bahwa penyakit hipertensi menyumbang angka 7% terhadap beban penyakit dunia dan mengakibatkan 17 juta kematian per tahunnya. Prevalensi hipertensi (usia  $\geq$  18 tahun) di dunia adalah 22%. Di Asia Tenggara, prevalensi hipertensi adalah 24,7% dengan angka berdasarkan jenis kelamin lebih tinggi pada laki-laki yaitu 25,3% dan pada perempuan 24,2%.<sup>(1)</sup>

Indonesia merupakan salah satu negara dengan tingkat penderita penyakit degeneratif yang masih sangat tinggi. Salah satu penyakit yang dimaksud adalah penyakit hipertensi. Hipertensi adalah kondisi yang kompleks

dimana tekanan darah secara menetap berada di atas normal. Penetapan kasus hipertensi merujuk pada kriteria diagnosis JNC VIII 2013, yaitu hasil pengukuran tekanan darah sistolik  $\geq 150$  mmHg atau tekanan darah diastolik  $\geq 90$  mmHg.

Hipertensi merupakan penyakit yang disebabkan oleh faktor keturunan dan perilaku gaya hidup seseorang, artinya kedua orang tua yang mengidap penyakit darah tinggi dapat menjadi faktor resiko bagi anaknya. Sedangkan gaya hidup atau perilaku yaitu yang berhubungan dengan kebiasaan yang kurang memenuhi standar kesehatan. Penyakit hipertensi adalah merupakan penyakit yang menduduki peringkat pertama dari sepuluh besar faktor resiko penyebab kematian di Negara yang berpenghasilan menengah dengan presentase 17,2% dari total kematian<sup>(2)</sup>. Jadi faktor genetik dan gaya hidup sangat berpengaruh terhadap resiko terjadinya hipertensi di suatu daerah sehingga dampaknya sangat terasa pada negara berpenghasilan menengah ke bawah.

World Health Organization (WHO) mengungkapkan, sekitar 40% dari orang yang berusia lebih dari 25 tahun memiliki hipertensi pada tahun 2008. Dalam World Health Statistics (2012), WHO melaporkan bahwa sekitar 51% dari kematian akibat stroke dan 45% dari penyakit jantung koroner disebabkan oleh hipertensi<sup>(2)</sup>. Faktor risiko utama untuk hipertensi, termasuk riwayat keluarga, gaya hidup, pola makan yang buruk, merokok, jenis kelamin, stress, ras, usia, dan tidur. (Bansil, Pooja, Kuklina, Merrit, Yoon, 2011). Jadi riwayat keluarga, gaya hidup, pola makan yang buruk, merokok, jenis kelamin, stress, ras, usia, dan tidur merupakan faktor utama yang mengakibatkan sekitar 51% dari kematian akibat stroke dan 45% dari penyakit jantung koroner disebabkan oleh hipertensi.

Hasil Riskesdas 2018 prevalensi hipertensi pada umur  $\geq 18$  tahun (pernah didiagnosis nakes) adalah 8,8% (Nasional 8,4%). Sedangkan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada umur  $\geq 18$  tahun sebesar 34,1 persen. Prevalensi hipertensi pada perempuan cenderung lebih tinggi dari pada laki-laki. Tingkat prevalensi hipertensi diketahui meningkat seiring dengan peningkatan usia dan prevalensi tersebut cenderung lebih tinggi pada masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah atau masyarakat yang tidak bekerja (Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018). Prevalensi hipertensi berdasarkan diagnosis dokter atau minum obat anti hipertensi pada penduduk usia  $\geq 18$  tahun menurut provinsi di Sulawesi Selatan pada tahun 2018 sebesar 7,22% dan prevalensi hipertensi berdasarkan hasil pengukuran pada penduduk usia  $\geq 18$  sebesar 31,68%.<sup>(3)</sup>

Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2016 menunjukkan prevalensi kejadian hipertensi di Kota Makassar yaitu sebesar 8% atau terdapat 8 kasus per 1000 penduduk. Puskesmas Tamalanrea Jaya Merupakan salah satu puskesmas yang jumlah penderitanya cukup tinggi yakni sebesar 151 penderita pada tahun 2018 dengan jumlah penduduk 20.441 jiwa, dibandingkan dengan Puskesmas Toddopuli dengan tingkat kejadian hipertensi sebesar 106 penderita, Puskesmas Pampang dengan tingkat kejadian hipertensi sebesar 31 penderita. Prevalensi kejadian hipertensi di puskesmas Tamalanrea Jaya sebesar 7%.<sup>(4)</sup>

Salah satu faktor risiko hipertensi adalah kebiasaan merokok. Faktor risiko hipertensi lainnya antara lain umur, jenis kelamin, riwayat keluarga dan genetik (faktor risiko yang tidak dapat diubah/dikontrol), serta kebiasaan mengonsumsi garam, Salah satu faktor risiko hipertensi adalah kebiasaan merokok. Faktor risiko hipertensi lainnya antara lain umur, jenis kelamin, riwayat keluarga dan genetik (faktor risiko yang tidak dapat diubah/dikontrol), serta

kebiasaan mengonsumsi garam, konsumsi lemak jenuh, penggunaan jelantah, kebiasaan konsumsi minuman beralkohol, obesitas, kurang aktivitas fisik, stres, dan penggunaan estrogen/kontrasepsi pil KB.

Puskesmas Tamalanrea Jaya merupakan salah satu puskesmas yang jumlah penderitanya cukup tinggi yakni sebesar 151 penderita pada tahun 2018 dengan jumlah penduduk 20.441 jiwa, dibandingkan dengan Puskesmas Toddopuli dengan tingkat kejadian hipertensi sebesar 106 penderita, Puskesmas Pampang dengan tingkat kejadian hipertensi sebesar 31 penderita. Prevalensi kejadian hipertensi di puskesmas Tamalanrea Jaya sebesar 7% artinya terdapat 7 kasus per 1000 penduduk yang berada di wilayah tersebut. Oleh karena itu penulis tertarik untuk memilih lokasi Tamalanrea Jaya menjadi wilayah Survey Tingkat Pengetahuan Tentang Hipertensi Pada Masyarakat RT 004 Kelurahan Tamalanrea Jaya.

## METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di kelurahan Tamalanrea Jaya dengan jumlah responden sebanyak 30 orang. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat pengetahuan masyarakat tentang hipertensi.

## HASIL

### Karakteristik Responden

#### Umur

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur	N	%
18 – 24	11	36,7
25 – 34	8	26,7
35 – 42	5	16,6
47 – 63	6	20
Total	30	100

Tabel 1. menunjukkan bahwa dari 30 responden (100 %), yang paling banyak responden adalah umur 18-24 tahun berjumlah 11 orang (36,7%).

#### Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	N	%
Laki-laki	17	56,7
Perempuan	13	43,3
Jumlah	30	100

Tabel 2. menunjukkan bahwa dari 30 responden (100 %), yang paling banyak responden adalah berjenis kelamin laki-laki berjumlah 17 orang (56,7%).

**Pendidikan Responden**

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	N	%
SMP	1	3,3
SMA	26	86,7
Perguruan Tinggi	3	10
Total	30	100

Tabel 3. menunjukkan bahwa dari 30 responden (100 %), yang paling banyak responden adalah sebagian besar pendidikan SMA berjumlah 26 orang (86,7%).

**Pengetahuan tentang hipertensi**

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan Hipertensi

Pengetahuan tentang Hipertensi	N	%
Baik	16	53,3
Cukup	10	33,3
Kurang	4	13,3
Total	30	100

Tabel 4. menunjukkan bahwa dari 30 responden (100 %), yang paling banyak responden adalah memiliki pengetahuan tentang hipertensi dengan kategori baik berjumlah 16 orang (53,3%).

**PEMBAHASAN**

**Umur**

Dari hasil survey ini yaitu umur responden yang terlalu muda memiliki risiko yang lebih besar untuk terjadinya hipertensi, hal ini disebabkan karena pada umur yang terlalu muda dari segi biologis perkembangan alat-alat reproduksinya belum optimal dan pada umur yang terlalu tua akan menambah terjadinya komplikasi. Bahwa dengan bertambahnya mengakibatkan absorbs tubuh cenderung memburuk dan alat-alat reproduksinya sudah mulai degenerasi sehingga memungkinkan terjadinya komplikasi. Diharapkan untuk selalu memeriksakan diri ketenaga kesehatan, sehingga resiko yang akan terjadi dapat cepat diintervensi. Hal ini sangatlah penting untuk mengantisipasi kemungkinan buruk yang akan terjadi.

Tingginya hipertensi sejalan dengan bertambahnya umur, disebabkan oleh perubahan struktur pada pembuluh darah besar, sehingga lumen menjadi sempit dan dinding pembuluh darah menjadi lebih kaku, sebagai akibat adalah



meningkatnya tekanan darah sistolik.<sup>(5)</sup> Dengan meningkatnya umur didapatkan kenaikan tekanan darah diastol rata-rata walaupun tidak begitu nyata juga terjadi kenaikan angka prevalensi hipertensi tiap kenaikan kelompok dekade umur.<sup>(6)</sup>

### **Jenis Kelamin**

Pada dasarnya jenis kelamin tidak memiliki perbedaan yang signifikan untuk dikatakan menjadi menyebabkan hipertensi. Pada survey ini didapatkan laki-laki paling dominan. Hal serupa juga didukung oleh penelitian Babiker, Elkhalifa dan Moukhyer tahun 2013 yang menyatakan bahwa laki-laki lebih berisiko dalam kasus kontrol hipertensi yang buruk dengan nilai  $p < 0,001$ .

Hal ini dapat disebabkan oleh adanya Esterogen pada perempuan yang dapat mencegah terjadinya hipertensi. Selain Esterogen, kebiasaan merokok dan ketidakpatuhan meminum obat lebih umum ditemukan pada jenis kelamin laki-laki. Hipotesis pada penelitian ini mengacu kepada faktor perempuan mengalami menopause. Penurunan HDL ini akan meningkatkan risiko terjadinya hipertensi.

Berdasarkan penelitian dari Gillis EE dan Sullivan JC tahun 2016, perbedaan jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan memiliki pengaruh terhadap profil imunitas tubuh seperti yang dimediasi oleh reseptor AT2 pada perempuan. Reseptor AT2 merupakan faktor anti-inflamasi dan juga sebagai faktor yang memperantarai kompensasi terhadap pembatasan peningkatan tekanan darah. Terdapat juga penelitian yang menyatakan bahwa kontrol hipertensi yang buruk cenderung terjadi pada laki-laki saat usia dibawah 60 tahun dan pada perempuan diatas 60 tahun. Perbedaan temuan antara laki-laki dengan perempuan yang memiliki hubungan akan terjadinya hipertensi tidak terkendali sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor salah satunya seperti umur sampel.

### **Pendidikan Responden**

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan masyarakat sebab tingkat pendidikan menjadi satu ukuran maju tidaknya masyarakat tersebut sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan suatu masyarakat maka akan semakin berkembanglah peradaban sampai pada perkembangan taraf kehidupan dan gaya hidup. Selain itu pendidikan juga memiliki peran penting dalam proses pemberdayaan sumber daya manusia (SDM) yang handal, sebab dengan SDM yang handal maka proses pembangunan pun akan lebih bisa berjalan baik dan lancar.<sup>(7)</sup>

Semakin tinggi pendidikan seseorang semakin mudah pula mereka menerima informasi, dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang tingkat pendidikannya rendah, akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap penerimaan, informasi dan nilai-nilai yang baru diperkenalkan.<sup>(8)</sup>

Tingkat pendidikan seseorang mempengaruhi kemampuan seseorang dalam menerima informasi dan mengolahnya sebelum menjadi perilaku yang baik atau buruk sehingga berdampak terhadap status kesehatannya (Purwati, 2013). Pengetahuan individu mempengaruhi kesadaran terhadap perilaku pencegahan hipertensi, dengan kata lain makin tinggi pengetahuan individu mengenai penyebab hipertensi, faktor pemicu, tanda gejala, dan tekanan darah normal dan tidak normal maka individu akan cenderung menghindari hal-hal yang dapat memicu terjadinya hipertensi, seperti perilaku merokok, minum kopi, dan obesitas.<sup>(9)</sup>

## Pengetahuan Tentang Hipertensi

Penyakit Hipertensi dapat timbul akibat adanya interaksi berbagai faktor resiko yang dimiliki seseorang. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi hipertensi, baik faktor yang dapat dikontrol maupun tidak. Faktor yang tidak dapat dikontrol seperti riwayat keluarga, jenis kelamin, dan umur. Sementara, faktor yang dapat dikontrol seperti pola konsumsi makanan yang mengandung natrium, lemak, perilaku merokok, obesitas, dan kurangnya aktivitas fisik (Anggraini dkk, 2008). Ginting (2008) juga menegaskan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi tekanan darah yang dapat dikontrol adalah pola hidup, dimana pola hidup seseorang sangat dipengaruhi oleh pengetahuannya akan suatu penyakit.

Berdasarkan survey yang telah didapatkan pada table 4 bahwa pengetahuan masyarakat tentang hipertensi berada dalam kategori baik yaitu 16 orang (53,3%). Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat di RT 004 Kelurahan Tamalanrea Jaya, sudah mengetahui dengan baik tentang hipertensi. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang diteliti oleh Wardani, Ni Putu (2017) yang meneliti tentang gambaran tingkat pengetahuan hipertensi pada pasien rawat jalan disalah satu rumah sakit yang menyatakan bahwa sebagian besar pasien rawat jalan memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang hipertensi. Pengetahuan adalah sebuah hasil dari tahu setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu.

Pengetahuan sangat berpengaruh dalam pembentukan sikap seseorang. Pengetahuan seorang individu dipengaruhi oleh banyak faktor antara lain tingkat pendidikan, sumber informasi, dan pengalaman yang dapat diperoleh dari diri sendiri maupun orang lain.<sup>(9)</sup> Hasil penelitian ini juga didukung oleh Hasil penelitian yang telah dilakukan Caroline dkk (2018) mengenai gambaran pengetahuan tentang hipertensi yaitu dari 58 responden menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan baik dengan jumlah 31 responden(54,4%). Pengetahuan responden yang baik dapat diperoleh dari berbagai cara, dapat diperoleh dari diri sendiri yang mendapat informasi dari orang lain secara visual, audio maupun audio-visual.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tingkat Pengetahuan masyarakat tentang hipertensi menunjukkan bahwa dari 30 responden (100 %), yang paling banyak responden adalah memiliki pengetahuan tentang hipertensi dengan kategori baik berjumlah 16 orang (53,3%). Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa Hal ini bahwa masyarakat di RT 004 Kelurahan Tamalanrea Jaya, sudah mengetahui tentang tentang hipertensi walaupun masih ada beberapa masyarakat yang masih belum paham terkait hal tersebut. Diharapkan dilakukan penelitian lanjutan mengenai hipertensi. Diharapkan kepada pihak puskesmas dapat memberikan sosialisasi terkait hipertensi kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

1. WHO. A global brief on hypertension: silent killer, global public health crisis: World Health Day 2013.
2. WHO. Global Status Report on Noncommunicable Diseases. Geneva: World Health Organization; 2014.
3. Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan. Hasil Utama Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2018;1–100.
4. Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2016. Makassar:

- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan; 2016.
5. Adam L. 2019. Determinan hipertensi pada lanjut usia. *Jambura Health and Sport Journal*. 1(2).
  6. Sartik R, Tjekyan S, Zulkarnain M. 2017. Faktor – faktor risiko dan angka kejadian hipertensi pada penduduk Palembang. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*. 8(3): 180–191.
  7. Nazamuddin. 2013. Kontribusi pendidikan terhadap pembangunan ekonomi: Kasus Provinsi Aceh. *Jurnal Pencerahan*. 2(2): 86–97.
  8. Dharmawati IGAA, Wirata IN. 2016. Hubungan tingkat pendidikan, umur, dan masa kerja dengan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada guru penjas kes sd di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*. 4(1).
  9. Sinuraya RK, Bryan J Siagian, Adit Taufik, Dika P. Destiani, Irma M Puspitasari, Keri Lestari, Ajeng Diantini. 2017. Pengukuran tingkat pengetahuan tentang hipertensi pada pasien hipertensi di Kota Bandung: Sebuah Studi Pendahuluan. *Jurnal Farmasi Klinik Indonesia*. 6(4): 290–297
  10. Notoatmodjo, S. (2014). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.